

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

1. Pemberian susu kedelai menunjukkan kecenderungan untuk mempengaruhi penurunan ketebalan dinding pembuluh darah aorta.
2. Ketebalan dinding pembuluh darah aorta yang paling tinggi adalah pada kelompok kontrol positif K(+) yaitu $185.97 \pm 19.5 \mu\text{m}$, kemudian diikuti kelompok perlakuan dosis I (P1) $170.60 \pm 34.7 \mu\text{m}$, lalu kelompok perlakuan dosis III (P3) $141.18 \pm 23.8 \mu\text{m}$, selanjutnya diikuti kelompok perlakuan negatif K(-) $138.17 \pm 22.6 \mu\text{m}$ dan ketebalan dinding pembuluh darah aorta yang paling rendah adalah pada kelompok perlakuan dosis II (P2) yaitu $132.51 \pm 35.2 \mu\text{m}$.
3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata ketebalan dinding pembuluh darah aorta pada tikus putih (*Rattus norvegicus strain wistar*) pada kelompok diet normal K(-) dengan kelompok diet tinggi lemak K(+), kelompok diet tinggi lemak yang diberikan susu kedelai dosis I (P1) (0,81 gram/tikus/hari dalam 3 ml aquadest), dosis II (P2) (1,62 gram/tikus/hari dalam 3 ml aquadest) dan dosis III (P3) (3,24 gram/tikus/hari dalam 3 ml aquadest). Tidak adanya perbedaan yang signifikan antar kelompok, namun hasil analisis deskriptif menunjukkan kecenderungan adanya penurunan ketebalan dinding pembuluh darah aorta dengan meningkatnya susu kedelai. Terutama pada kelompok perlakuan dosis 2 (P2).

7.2 Saran

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa pemberian susu kedelai memiliki kecenderungan dalam menghambat ketebalan dinding pembuluh darah aorta tikus putih (*Rattus norvegicus strain wistar*) dengan meningkatnya dosis susu kedelai namun tidak signifikan. Maka untuk kajian selanjutnya di dalam mengetahui efek protektif yang lebih nyata sangat perlu dilakukan penelitian langsung pada manusia dan perlu dilakukan cara untuk mengendalikan faktor lain yang terkandung didalam susu kedelai.

